

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Demografi Pasien

Tabel 4.1 Data Demografi Pasien

Karakter	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	2	5,5
26-35	5	13,9
36-45	15	41,7
46-55	9	25
56-65	4	11,1
>65	1	2,8
Total	36	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	72,2
Laki-laki	10	27,8
Total	36	100

Tabel 4.2 Jenis Obat yang diterima

No	Nama Obat	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Neosma (Terbutalin Sulfat 2,5 mg)	7	19,4
2	Teosal (Theophilin 130 mg, salbutamol 1 mg)	11	30,5
3	Asterin (Terbutalin sulfate 2,5 mg)	6	16,7
4	Salbutamol 2 mg	7	19,5
5	Salbutamol 4 mg	5	13,9
Total		36	100

Tabel 4.3 Lama menerima obat

No	Lama Menerima	Jumlah	Persentase (%)
1	<1 tahun	2	5,6
2	1-3 tahun	11	30,6
3	3-5 tahun	18	50
4	>5 tahun	5	13,8
Total		36	100

Tabel 4.4 Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	11	30,5
Sedang	13	36,1
Rendah	12	33,4
Total	36	100

Tabel 4.5 Kualitas Hidup

Kategori	Jumlah (N)	Persentas (%)
Sempurna	0	0
Tinggi	5	13,9
Sedang	18	50
Rendah	13	36,1
Kematian	0	0
Total	36	100

Tabel 4.6 Pengaruh Kepatuhan Minum Obat terhadap Kualitas Hidup

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,027	6,568		3,963	,000
Kepatuhan Minum Obat	6,196	,983	,744	6,302	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Hidup

Tabel 4.7 Uji Regresi Ordinal

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,954
Nagelkerke	,970
McFadden	,747
Link function: Logit.	

4.2 Pembahasan

Pada tabel 4.1 tentang data demografi pasien penyakit asma banyak diderita oleh perempuan dengan jumlah 26 pasien (72,2%) dibandingkan laki-laki dengan jumlah 10 pasien (27,8%), sedangkan pasien asma paling banyak diderita pada usia 36-45 tahun (41,7%). Dari penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa pasien asma lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Andi Khaidir, Usman dan Henni Kumaladewi Hengky, 2019).

Pada tabel 4.2 tentang jenis obat yang diterima pasien paling banyak adalah teosal dan salbutamol. Dari penelitian yang diteliti oleh Majida (2013), menyebutkan pengobatan asma dalam jangka panjang menggunakan obat pengontrol seperti salbutamol dan teofilin.

Pada tabel 4.3 tentang lama pasien menerima obat asma paling banyak pada 3-5 tahun. Majida (2013), menjelaskan tentang hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien asma, mengingat pengobatan asma pada kategori merupakan *long term medication*, sehingga kepatuhan pasien dalam

menggunakan obat sangat diharapkan Dan pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pasien menerima obat lebih dari sama dengan 5 tahun.

Pada tabel 4.4 tentang kepatuhan minum obat bahwa pasien asma pada penelitian ini kepatuhannya adalah sedang. Hasil penelitian yang lain menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat adalah rendah dan menunjukkan bahwa kepatuhan pasien asma dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang lebih banyak mempengaruhi kepatuhan pasien asma adalah pemahaman yang buruk tentang pengobatan dan pasien lupa menggunakan obat (Majida, Andayani dan Mafruhah, 2013).

Pada tabel 4.5 tentang kualitas hidup menyebutkan bahwa kualitas hidup pasien lebih banyak dikategori sedang, menurut Endarti (2015) kualitas hidup lebih banyak dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap kualitas hidup penderita asma.

Pada tabel 4.6 hasil penelitian terkait pengaruh kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ bahwa kepatuhan minum obat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Hal ini seperti pada penelitian Kara (2014) bahwa ada hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien di RS PKU Muhammadiyah dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap faktor

psikologis dan kualitas hidup menyatakan bahwa pasien yang meminum obat secara rutin dan tepat waktu memiliki fisik yang lebih baik atau kuat sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Pada tabel 4.7 tentang uji hasil perhitungan koefisien menunjukkan pendekatan R square dengan menggunakan berbagai metode. Metode Nagelkerke memberikan nilai terbesar diantara lainnya yaitu 0,970. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 97%. Dan 3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor penyakit, faktor obat, faktor psikologis, dan faktor ekonomi. Kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap faktor psikologis dan kualitas hidup menyatakan bahwa pasien yang meminum obat secara rutin dan tepat waktu memiliki fisik yang lebih baik atau kuat sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasien memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan oral sehingga dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien (H Kara, 2014).